

Article

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC KE 6 DI PUSKESMAS SUMBERSARI KABUPATEN LUMAJANG**

Siti Niamilah<sup>1</sup>, Tutik Ekasari<sup>2</sup>, Farianingsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2026  
Final Revision: September 19, 2026  
Available Online: September 29, 2026

KEYWORDS

Pregnant Women's Perceptions, Antenatal Care, Adherence to ANC Visits.

CORRESPONDENCE

E-mail : salsabiella782@gmail.com

**A B S T R A C T**

Antenatal care (ANC) is an essential health service for monitoring the condition of both the mother and fetus during pregnancy and for the early detection of complications. However, some pregnant women are still not compliant with the recommended ANC visits, and one of the factors influencing this noncompliance is their perception of the importance of antenatal care. The purpose of this study was to analyze the correlation between pregnant women's perceptions of antenatal care and adherence to the sixth ANC visit at Summersari Community Health Center, Lumajang Regency. This study employed a correlational research design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all women in the late third trimester of pregnancy at Summersari Community Health Center, Lumajang Regency, totaling 32 respondents selected using a total sampling technique. The instruments used in this study were a questionnaire on pregnant women's perceptions of antenatal care and the Maternal and Child Health (MCH) handbook for ANC visit records. The research results indicated that among the 9 respondents with good perceptions, all were compliant with antenatal care (ANC) visits. Among the 7 respondents with moderate perceptions, 4 individuals (12.5%) were compliant and 3 individuals (9.4%) were non-compliant. Meanwhile, among the 16 respondents with poor perceptions, all were non-compliant with ANC visits. Overall, 13 respondents (40.6%) were compliant, and 19 respondents (59.4%) were non-compliant. Fisher Exact test yielded  $p = 0.000$  with  $\alpha = 0.05$ . Since  $p < \alpha$ ,  $H_0$  was rejected and  $H_1$  accepted, confirming a significant correlation between pregnant women's perceptions of antenatal care and adherence to the sixth ANC visit at Summersari Community Health Center, Lumajang Regency. Therefore, it can be

---

concluded that the more positive pregnant women's perceptions of antenatal care are, the higher their adherence to completing the sixth ANC visit according to the recommended standards.

---

## I. INTRODUCTION

Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan kesehatan esensial bagi ibu hamil yang bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin, mendeteksi dini komplikasi kehamilan, serta mempersiapkan persalinan yang aman. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar minimal enam kali kunjungan ANC (K1–K6) selama masa kehamilan sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Namun demikian, capaian kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC hingga K6 masih belum optimal di berbagai daerah, termasuk di tingkat pelayanan kesehatan primer. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC adalah persepsi ibu hamil terhadap pelayanan antenatal care (Istikomah dkk., 2025).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2020 persentase cakupan ANC di Dunia sebesar 72%, masih jauh dari standar yang ditetapkan yaitu 90%. Cakupan pemeriksaan ANC di negara Korea Utara (95%), Sri Lanka (93%) dan Maladewa (85%) (WHO, 2021). Berdasarkan data di Indonesia pada tahun 2024 jumlah kunjungan ANC keenam (K6) sebanyak 75,64% dengan target capaian 100% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia (2024) menunjukkan bahwa cakupan kunjungan antenatal care keenam (K6) di Jawa Timur pada tahun 2024 sebesar 73,94 % dari target SPM 100%. Sementara itu, capaian kunjungan ANC (K6) di Kabupaten Lumajang tercatat sebesar 93,4% dari target 100% dan capaian kunjungan K6 di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari Tahun 2025 mencapai 93,3% dengan target yang sama. Capaian tersebut masih menunjukkan adanya kesenjangan antara target dan realisasi kunjungan ANC sehingga memerlukan perhatian untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam

melakukan kunjungan sesuai standar pelayanan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada data K6 bulan Desember Tahun 2025 di Puskesmas sumpersari, diketahui bahwa sebanyak 27 dari 380 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC ke 6.

Rendahnya kepatuhan kunjungan ANC dipengaruhi oleh faktor individu sosial dan pelayanan kesehatan. Keterbatasan pengetahuan sikap dan motivasi ibu hamil serta kurangnya dukungan keluarga dapat menurunkan kepatuhan kunjungan. Selain itu persepsi ibu hamil terhadap kualitas pelayanan ANC seperti sikap dan komunikasi tenaga kesehatan waktu tunggu serta kenyamanan fasilitas berperan penting dalam membentuk minat melakukan kunjungan. Persepsi yang kurang baik dapat menyebabkan ibu hamil enggan melakukan kunjungan secara teratur sedangkan persepsi yang positif mampu meningkatkan kepercayaan dan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemantauan kehamilan sehingga mendorong kepatuhan kunjungan sesuai standar (Haslin dkk., 2025).

Ketidakpatuhan ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan Antenatal Care (ANC) hingga kunjungan ke 6 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang memiliki peran penting adalah persepsi ibu hamil terhadap antenatal care itu sendiri. Persepsi ini terbentuk dari pengetahuan, informasi yang diterima, serta pemahaman ibu mengenai tujuan dan manfaat ANC selama kehamilan. Persepsi yang kurang positif, seperti anggapan bahwa pemeriksaan ANC tidak terlalu penting apabila kehamilan dirasakan berjalan normal dan tanpa keluhan, dapat menyebabkan ibu hamil menunda bahkan mengabaikan kunjungan lanjutan. Selain itu, keterbatasan pemahaman mengenai manfaat ANC dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan, memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, serta mencegah risiko kehamilan juga turut memperkuat sikap kurang peduli terhadap kepatuhan kunjungan ANC. Ibu hamil cenderung hanya datang memeriksakan

kehamilan saat merasakan keluhan tertentu, bukan sebagai upaya pencegahan secara rutin. (Afiah dkk., 2025).

Ibu hamil wajib melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) sampai dengan minimal kunjungan ke 6 di Trimester 3. Tidak terpenuhi jadwal kunjungan ANC ini, dapat menimbulkan berbagai dampak baik bagi ibu dan janin. Ibu hamil berisiko mengalami keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan seperti anemia, hipertensi, preeklamsia, dan infeksi, sehingga penanganan menjadi kurang optimal. Selain itu, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan janin tidak dapat dilakukan secara menyeluruh, yang dapat meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, prematur, maupun gangguan kesehatan lainnya. Ketidaklengkapan kunjungan ANC juga menyebabkan ibu hamil kehilangan kesempatan memperoleh edukasi kesehatan, imunisasi, serta persiapan persalinan yang aman. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi (Haslin dkk., 2025). Ketidakpatuhan terhadap kunjungan ANC ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada ibu dan janin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan kunjungan ANC yang perlu mendapatkan perhatian khusus (Istikomah dkk., 2025).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC ke 6 adalah dengan memperbaiki persepsi ibu hamil terhadap pentingnya pelayanan antenatal care. Pemberian edukasi kesehatan yang berkesinambungan mengenai manfaat ANC, risiko kehamilan, serta dampak tidak terpenuhinya kunjungan ANC perlu ditingkatkan melalui konseling langsung, kelas ibu hamil, dan media edukasi yang mudah dipahami. Selain itu, dukungan tenaga kesehatan, keluarga, serta kemudahan akses pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan sangat diperlukan untuk memotivasi ibu hamil agar patuh terhadap jadwal ANC. Dengan persepsi yang positif dan dukungan yang memadai, diharapkan kepatuhan kunjungan ANC ke 6 dapat

meningkat sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terpantau secara optimal (Fauziah dkk., 2023).

Berdasarkan uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang antenatal care dengan Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang”.

## II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh ibu hamil trimester III akhir di Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang sebanyak 32 responden menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner persepsi ibu hamil tentang antenatal care dan buku KIA kunjungan ANC. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *fisher exact*.

## III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan dari 9 responden dengan persepsi baik, semuanya patuh kunjungan ANC. Dari 7 responden dengan persepsi cukup, 4 orang 12,5% patuh dan 3 orang 9,4% tidak patuh. Dari 16 responden dengan persepsi kurang, seluruhnya tidak patuh kunjungan ANC. Secara keseluruhan, 13 orang 40,6% patuh dan 19 orang 59,4% tidak patuh. Berdasarkan uji statistik *fisher exact* menunjukkan nilai *p value* 0,000 dengan  $\alpha$  0,05. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat hubungan persepsi ibu hamil tentang antenatal care dengan kepatuhan kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang.

**Tabel 1 Persepsi Ibu Hamil tentang antenatal care di Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang**

| Persepsi Ibu Hamil | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Baik               | 9         | 28,1       |
| Cukup              | 7         | 21,9       |
| Kurang             | 16        | 50         |
| Jumlah             | 32        | 100        |

**Tabel 2 Karakteristik Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang**

| Kepatuhan Kunjungan | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Patuh               | 13        | 40,6       |
| Tidak Patuh         | 19        | 59,4       |
| Jumlah              | 32        | 100        |

**Tabel 3 Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang antenatal care dengan Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Sumbersari**

| Persepsi Tentang ANC | Kepatuhan kunjungan K6 |      |             |      |        |      |
|----------------------|------------------------|------|-------------|------|--------|------|
|                      | Patuh                  |      | Tidak Patuh |      | Jumlah |      |
|                      | f                      | %    | F           | %    | f      | %    |
| Baik                 | 9                      | 28,1 | 0           | 0    | 9      | 28,1 |
| Cukup                | 4                      | 12,5 | 3           | 9,4  | 7      | 21,9 |
| Kurang               | 0                      | 0    | 16          | 50   | 16     | 53,1 |
| Jumlah               | 13                     | 40,6 | 19          | 59,4 | 32     | 100  |

**P value= 0,000  $\alpha$  = 0,05**

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi hubungan persepsi tentang antenatal care dengan kepatuhan kunjungan K6 pada 32 responden. Dari 9 responden dengan persepsi baik, semuanya patuh kunjungan ANC. Dari 7 responden dengan persepsi cukup, 4 orang 12,5% patuh dan 3 orang 9,4% tidak patuh. Dari 16 responden dengan persepsi kurang, seluruhnya tidak patuh kunjungan ANC.

Berdasarkan uji statistic fisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan  $\alpha$  0,05, karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan persepsi ibu Hamil tentang antenatal care dengan kepatuhan kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang.

#### IV. Discussion

##### 1. Persepsi Ibu Hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden sebagian besar memiliki persepsi tentang antenatal care kurang yaitu sebanyak 16 responden (50 %). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dan memiliki pendidikan SMA.

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun masih memiliki persepsi yang kurang mengenai antenatal care (ANC). Hal ini menunjukkan bahwa usia reproduksi yang ideal tidak selalu diikuti dengan persepsi yang baik tentang ANC karena dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurangnya pengetahuan, terbatasnya akses informasi, rendahnya dukungan keluarga, pengalaman kehamilan, dan anggapan bahwa kehamilan merupakan kondisi normal sehingga pemeriksaan ANC tidak perlu dilakukan secara optimal (Harahap & Manullang, 2024). Sebagian besar responden juga berpendidikan SMA dan memiliki persepsi yang kurang mengenai ANC. Kondisi ini dapat terjadi karena pendidikan menengah tidak selalu menjamin pemahaman yang baik tentang kesehatan kehamilan. Selain dipengaruhi oleh tingkat literasi kesehatan dan keterpaparan informasi, sebagian ibu hamil dengan pendidikan SMA menganggap kehamilan sebagai proses yang normal sehingga pemeriksaan ANC secara rutin belum dipandang sebagai kebutuhan penting (Annisa dkk., 2024).

Persepsi yang kurang terhadap antenatal care (ANC) dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan, kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, serta minimnya pemahaman tentang risiko kehamilan yang dapat terjadi. Ibu hamil yang tidak mengetahui tujuan dan pentingnya ANC sering menganggap pemeriksaan kehamilan hanya diperlukan ketika mengalami keluhan atau masalah kesehatan. Selain itu, faktor pendidikan yang rendah, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta kurangnya paparan informasi kesehatan juga dapat membentuk persepsi yang kurang baik terhadap pelayanan ANC. Persepsi yang kurang ini menyebabkan ibu hamil tidak memahami bahwa ANC merupakan upaya penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi komplikasi sejak dini (Kolantung dkk., 2023).

Persepsi ibu hamil tentang antenatal care tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan suami dan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, pekerjaan, kondisi sosial budaya, akses

terhadap pelayanan kesehatan, serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan maupun media. Dukungan suami dan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan antenatal, sedangkan budaya, pengalaman, dan kemudahan memperoleh informasi dapat membentuk cara pandang ibu terhadap pentingnya kunjungan ANC (Heryani, Parwati and Darmayanti, 2023).

Persepsi yang kurang terhadap antenatal care bisa menyebabkan ibu hamil cenderung tidak memanfaatkan pelayanan ANC secara optimal dan tidak melakukan kunjungan sesuai standar yang dianjurkan. Rendahnya kunjungan ANC dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan, anemia, hipertensi, maupun komplikasi lain yang berisiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Selain itu, ibu hamil yang memiliki persepsi kurang baik terhadap ANC cenderung memiliki sikap yang kurang positif terhadap pemeriksaan kehamilan sehingga kepatuhan dalam melakukan kunjungan menjadi rendah. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan yang sebenarnya dapat dicegah melalui pemeriksaan antenatal yang teratur (Heryani dkk., 2023).

Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki persepsi tentang antenatal care yang kurang karena rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Selain itu, kurangnya akses informasi dari tenaga kesehatan maupun media edukasi menyebabkan responden belum memahami manfaat antenatal care secara menyeluruh. Sebagian responden juga menganggap bahwa pemeriksaan kehamilan hanya diperlukan ketika mengalami keluhan atau masalah kesehatan tertentu. Faktor tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan, serta pengaruh lingkungan sekitar turut memengaruhi terbentuknya persepsi yang kurang baik terhadap antenatal care. Kurangnya dukungan keluarga dalam mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur juga menjadi salah satu penyebab rendahnya persepsi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya antenatal care agar

ibu hamil memiliki pemahaman yang lebih baik dan terdorong untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan selama kehamilan.

## **2. Identifikasi Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang**

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden sebagian besar responden tidak patuh kunjungan ANC ke 6 yaitu sebanyak 19 responden (59,4%). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 20–35 tahun dan memiliki pendidikan SMA.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 20–35 tahun, yang termasuk usia reproduksi sehat. Namun, sebagian besar responden pada kelompok usia ini tidak patuh melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ANC, persepsi bahwa kehamilan merupakan kondisi normal dan tidak berisiko, kesibukan bekerja atau mengurus keluarga, serta kurangnya dukungan keluarga dan akses informasi kesehatan. Dengan demikian, usia reproduksi yang ideal tidak selalu diikuti dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran (Dewi dkk., 2025). Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA dan sebagian besar dari mereka tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Kondisi ini dapat terjadi karena pendidikan pada jenjang SMA tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Ketidakpatuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat ANC, rendahnya kesadaran akan risiko kehamilan, keterbatasan akses informasi kesehatan, kesibukan sehari-hari, serta kurangnya dukungan keluarga dan motivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Dengan demikian, tingkat pendidikan menengah tidak selalu menjamin kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sesuai anjuran (Heryani dkk., 2023).

Persepsi ibu hamil tentang antenatal care (ANC) memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan kunjungan ANC ke-6 selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki persepsi positif terhadap ANC cenderung

memahami bahwa pemeriksaan kehamilan bukan hanya dilakukan saat terdapat keluhan, tetapi juga sebagai upaya pemantauan kesehatan ibu dan janin secara berkelanjutan. Persepsi yang baik membuat ibu lebih menyadari manfaat ANC dalam mendeteksi komplikasi kehamilan sejak dini, memantau pertumbuhan janin, memperoleh edukasi kesehatan, serta mempersiapkan persalinan yang aman. Sebaliknya, ibu yang memiliki persepsi kurang baik terhadap ANC cenderung menganggap kunjungan kehamilan tidak terlalu penting sehingga kepatuhan untuk memenuhi standar kunjungan ANC ke-6 menjadi lebih rendah. Faktor pengetahuan, keyakinan terhadap manfaat pelayanan kesehatan, dan pengalaman selama kehamilan turut memengaruhi persepsi ibu terhadap ANC (Dewi dkk., 2025).

Persepsi yang baik terhadap antenatal care dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur sesuai standar yang ditetapkan. Ibu yang memahami pentingnya ANC akan lebih patuh dalam mengikuti jadwal pemeriksaan karena menyadari bahwa kunjungan tersebut berperan dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat menyebabkan ibu menunda atau bahkan tidak melengkapi kunjungan ANC ke 6. Kepatuhan kunjungan ANC juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pendidikan, dukungan keluarga, serta pemahaman ibu mengenai risiko yang dapat terjadi selama kehamilan. Oleh karena itu, semakin baik persepsi ibu hamil tentang antenatal care, maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar pelayanan kehamilan.

Menurut peneliti, ketidakpatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal (K6) di fasilitas pelayanan kesehatan umumnya dipengaruhi oleh persepsi ibu hamil terhadap pentingnya pelayanan antenatal. Ibu hamil yang memiliki persepsi kurang baik mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan cenderung menganggap bahwa kunjungan antenatal tidak perlu dilakukan secara lengkap apabila tidak mengalami keluhan. Persepsi tersebut dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam menyelesaikan kunjungan K6 sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan

konseling yang berkesinambungan oleh tenaga kesehatan agar ibu hamil memiliki persepsi yang lebih baik mengenai pentingnya kunjungan antenatal untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan.

### **3. Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang Antenatal Care dengan Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi hubungan persepsi tentang antenatal care dengan kepatuhan kunjungan K6 pada 32 responden. Dari 9 responden dengan persepsi baik, semuanya patuh kunjungan ANC. Dari 7 responden dengan persepsi cukup, 4 orang 12,5% patuh dan 3 orang 9,4% tidak patuh. Dari 16 responden dengan persepsi kurang, seluruhnya tidak patuh kunjungan ANC. Secara keseluruhan, 13 orang 40,6% patuh dan 19 orang 59,4% tidak patuh. Berdasarkan uji statistik fisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan  $\alpha$  0,05. Karena nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa ada hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang antenatal care dengan Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Summersari Kabupaten Lumajang.

Persepsi ibu hamil tentang antenatal care (ANC) memiliki hubungan yang erat dengan kepatuhan kunjungan ANC ke-6 selama masa kehamilan. Ibu hamil yang memiliki persepsi baik terhadap ANC cenderung memahami bahwa pemeriksaan kehamilan merupakan kebutuhan penting untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi komplikasi secara dini, serta memperoleh edukasi kesehatan yang diperlukan selama kehamilan. Persepsi positif tersebut akan membentuk keyakinan bahwa kunjungan ANC memberikan manfaat nyata bagi kesehatan ibu dan janin, sehingga mendorong ibu untuk melakukan kunjungan sesuai standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya, ibu yang memiliki persepsi kurang baik terhadap ANC sering menganggap pemeriksaan kehamilan tidak terlalu penting apabila tidak ada keluhan, sehingga kepatuhan dalam menyelesaikan

kunjungan ANC ke-6 menjadi lebih rendah (Annisa dkk., 2024).

Persepsi yang baik terhadap pelayanan ANC dapat meningkatkan motivasi, kesadaran, dan tanggung jawab ibu hamil untuk menjaga kesehatan selama kehamilan. Ibu yang percaya bahwa ANC mampu membantu mencegah risiko kehamilan akan lebih disiplin dalam mengikuti jadwal pemeriksaan yang dianjurkan tenaga kesehatan. Sebaliknya, persepsi yang kurang baik dapat menyebabkan ibu menunda atau tidak melengkapi kunjungan ANC karena merasa pemeriksaan tidak memberikan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, semakin positif persepsi ibu hamil tentang antenatal care, maka semakin tinggi pula kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC ke-6 sesuai standar pelayanan kehamilan (Harahap dkk., 2024).

Menurut peneliti, terdapat hubungan antara persepsi ibu hamil tentang antenatal care dengan kepatuhan kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang. Ibu hamil yang memiliki persepsi baik mengenai pentingnya antenatal care cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal yang dianjurkan. Persepsi yang baik akan meningkatkan kesadaran ibu bahwa pemeriksaan kehamilan secara rutin sangat penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini adanya komplikasi kehamilan. Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki persepsi kurang baik cenderung menganggap kunjungan ANC tidak terlalu penting, terutama jika tidak merasakan keluhan selama kehamilan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC ke 6 yang merupakan salah satu indikator pelayanan kesehatan ibu hamil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan edukasi dan konseling kesehatan secara berkelanjutan agar persepsi ibu hamil terhadap antenatal care menjadi lebih baik sehingga kepatuhan kunjungan ANC dapat meningkat dan kesehatan ibu serta janin lebih terjamin.

## V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang antenatal care dengan Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di

Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang. maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki persepsi tentang antenatal care kurang yaitu sebanyak 16 responden (50 %)
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak patuh kunjungan yaitu sebanyak 19 responden (59,4%)
3. Ada Hubungan Persepsi Ibu Hamil tentang antenatal care dengan Kepatuhan Kunjungan ANC ke 6 di Puskesmas Sumbersari Kabupaten Lumajang. nilai P Value 0,000 dengan  $\alpha < 0,05$

## REFERENCES

- Anggraeni, S., Istikomah dan Widayati, W. 2025. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 11(2). <https://doi.org/10.52657/jik.v11i2.1761>
- Annisa, N.H., Idyawati, S. dan Ulya, Y. 2024. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan jumlah kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Sikur Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Midwifery*. 2(2). 287. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i2.287>
- Dewi, N.N.Z., Nancy, A. dan Rindu, R. 2025. Hubungan dukungan suami, peran bidan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*. 15(2). 3243. <https://doi.org/10.33221/jiki.v15i02.3243>
- Hamdan, U. dan Listya, D. 2024. Metode penelitian. Dalam Prayoga, J. ed. Jogjakarta. Serasi Media Teknologi.
- Harahap, S.R. dan Manullang, R. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*. 1443. <https://doi.org/10.62710/kxhe1281>
- Heryani, P.T., Parwati, N.W.M. dan Darmayanti, P.A.R. 2023. Kelas antenatal persepsi dan dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 8(1). <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.544>
- Iriani, N. 2022. Metodologi penelitian. Makassar. CV Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Juwita, D., Aisyn, A. dan Nursupian, N. 2025. Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III. *Midwife Care Journal*. 2(1). 106. <https://doi.org/10.65344/micare.v2i1.10>
- Kamsatun, A., Tsalsyabilla, A. dan Kusniasih, S. 2023. Pengetahuan ibu hamil trimester III meningkatkan frekuensi kunjungan perawatan antenatal. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*. 3(2). 1756. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i2.1756>
- Kolantung, P.M., Mayulu, N. dan Kundre, R. 2024. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care systematic review. *Jurnal Keperawatan*. 9(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Sugiyono. 2022. Metode penelitian kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Ramadhani., R. dan R., C. 2025. Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan antenatal care (ANC). *Barongko Jurnal Ilmu Kesehatan*. 4(1). 902. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.902>
- Sulistina, D.R. 2024. Persepsi ibu hamil pada pelayanan antenatal care di Desa Bolorejo Kecamatan Kauman Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*. 13(2). <https://doi.org/10.30643/jiksht.v13i2.12>
- Sulistina, D.R. 2025. Persepsi ibu hamil pada pelayanan antenatal care di Desa Bolorejo. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*. 13(2). 12. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v13i2.12>